

Factors Related to Exclusive Breast Feeding to Infants Aged 6 – 12 Months in the UPTD Puskesmas Abiansemal II Area, Badung District

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di Wilayah UPTD Puskesmas Abiansemal II Kabupaten Badung

Ayu Vistari Suaryanthi¹, Ni Ketut Martini^{2*}, Ni Luh Utari Sumadewi³

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

Corresponding Author: ayuvistari1@gmail.com

Article info

Keywords:

Breastfeeding Mothers, Knowledge of Breastfeeding Mothers, Exclusive Breastfeeding.

Abstract

Mother's Milk (ASI) is one of the baby's needs that must be met by mothers during newborns until at least the baby is six months old. Badung Regency is one of the areas with the lowest coverage of exclusive breastfeeding in the Province of Bali. According to the coverage of exclusive breastfeeding in Badung Regency in 2021 there will be 2,583 babies or 77.9%. Meanwhile, in 2020 there were 4,358 babies out of a total target of 6346 babies under the age of 6 months, so the coverage was 68.67%. The distribution of exclusive breastfeeding coverage achieved by Puskesmas in Badung Regency in 2021, the area with the lowest achievement was Abiansemal II with 66.4%, while the highest achievement was in the Petang II area with 87.8%. The aim was to find out the factors related to exclusive breastfeeding in infants aged 6-12 months in the Abiansemal II Health Center area. This type of research is quantitative research with a method cross sectional. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 60 people. The variable in this study was the group of mothers who had babies aged 6-12 months and then analyzed using statistical tests using the chi-square test with a significance level of $\alpha < 0.05$. The results of the chi-square statistical test for factors related to exclusive breastfeeding in infants 6-12 months in the UPT Puskesmas Abiansemal II Badung Regency each showed a p value of knowledge level of 0.000, p value of mother's attitude towards exclusive breastfeeding of 0.000, the p value of the support relationship with the family is 0.000. The results of this study were that there is a relationship between knowledge, attitudes of mothers, and family support.

Kata kunci:

Ibu Menyusui, Pengetahuan Ibu Menyusui, ASI Eksklusif

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu kebutuhan bayi yang harus dipenuhi oleh ibu selama bayi baru lahir hingga setidaknya bayi berusia enam bulan. Kabupaten Badung menjadi salah satu daerah dengan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah di Provinsi Bali. Menurut cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Badung Tahun 2021 2.583 bayi atau sebesar 77,9%. sedangkan di tahun 2020 sebanyak 4.358 bayi dari target total sebanyak 6346 bayi di bawah usia 6 bulan, sehingga cakupannya sebesar 68,67 %. Distribusi pencapaian cakupan pemberian ASI eksklusif menurut Puskesmas di Kabupaten Badung Tahun 2021 daerah dengan capaian terendah adalah Abiansemal II dengan 66,4% sedangkan capaian tertinggi terdapat pada daerah Petang II dengan 87,8%. Bertujuan untuk

mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 6- 12 bulan di wilayah Puskesmas Abiansemal II. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*, dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Variabel pada penelitian ini adalah kelompok ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Hasil uji statistik *chi-square* faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di wilayah UPT Puskesmas Abiansemal II Kabupaten Badung masing-masing menunjukkan nilai p value tingkat pengetahuan sebesar 0,000, p value sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif sebesar 0,000, p value hubungan dukungan dengan keluarga sebesar 0,000. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan keluarga.

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan bayi, ASI, merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi ibu bagi bayi hingga anak berusia minimal enam bulan. Manfaat ASI adalah melindungi bayi dari penyakit seperti pneumonia dan diare. Bayi mendekati diri pada ibu dengan menghisap ASI sehingga ibu merasa lebih aman dan terlindungi. Tidak ditemukan kutipan ini dalam daftar pustaka

Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia, proporsi bayi yang mendapat ASI eksklusif meningkat dari 29,5% pada tahun 2016 menjadi 35,7% pada tahun 2017. Jika kita mempertimbangkan pentingnya menyusui dalam kehidupan anak, angka cakupan ini masih sangat rendah. WHO menargetkan persentase minimal pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah 50% (WHO, 2019). Sasaran pemberian ASI eksklusif harus meningkat hingga 80%, menurut Kementerian Kesehatan. Namun, saat ini hanya 74,5% bayi di Indonesia yang mendapat ASI eksklusif (Balitbangkes, 2019). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia, 68,74% bayi baru lahir mendapat ASI eksklusif pada tahun 2018. Sumber tidak ditemukan dalam daftar pustaka

Cakupan ASI eksklusif sebesar 76,7% pada tahun 2020, menurut informasi Profil Kesehatan Provinsi Bali (Dinkes Provinsi Bali, 2022). Di Provinsi Bali, Kabupaten Badung merupakan salah satu daerah dengan tingkat pemberian ASI eksklusif terendah. Sebanyak 2.583 bayi atau 77,9% akan mendapat ASI eksklusif di Kabupaten Badung pada tahun 2021. Distribusi pencapaian cakupan pemberian ASI eksklusif menurut Puskesmas di Kabupaten Badung Tahun 2021 daerah dengan capaian terendah adalah Abiansemal II dengan 66,4% sedangkan capaian tertinggi terdapat pada daerah Petang II dengan 87,8%.

Rendahnya cakupan ASI eksklusif disebabkan oleh banyak faktor, antara lain karena sebagian besar ibu baru bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga tidak mungkin bagi mereka untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sejak lahir hingga usia 6 bulan dan justru memberikan suplemen pada makanannya. lebih banyak susu formula (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

Berdasarkan data tahun 2021, perlu dilihat bagaimana cakupan ibu-ibu di pedesaan dalam hal pemberian ASI eksklusif. Salah satu wilayah tersebut adalah wilayah Abiansemal II yang hasilnya cakupan ASI eksklusif di sana mempunyai nilai 66,4% sehingga merupakan cakupan terendah di Kabupaten Badung. Salah satu inisiatif Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan Pemerintah Republik Indonesia untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan anak adalah pemberian ASI eksklusif (tambahkan ke daftar pustaka. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyarankan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, dan untuk tujuan baik.

Perbuatan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkup ilmunya. Ibu diharapkan mempunyai sikap positif dalam mengambil keputusan terhadap masa depan anaknya, yaitu dengan memberikan asuhan eksklusif, karena perilaku berdasarkan pengetahuan akan lebih awet/tahan lama. Temuan penelitian tentang pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif menunjukkan bahwa ibu di Puskesmas Banyu Urip Kabupaten Purworejo masuk dalam kategori pengetahuan, sebanyak 27 responden (84,4%) menyatakan memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif. subjek.

Secara teoritis, kemampuan kognitif seseorang mempunyai peran yang cukup besar dalam menentukan bagaimana ia akan berperilaku. Diketahui bahwa informasi yang tepat mengenai ASI eksklusif akan mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif, tanpa mengesampingkan faktor-faktor lain. Ketika seseorang menerima atau mengadopsi suatu perilaku baru dalam hidupnya, pengetahuantahap pertama dalam teori perubahan perilakutelah tercapai. Teori WHO yang menyatakan bahwa informasi adalah penyebab utama perubahan perilaku, mendukung pandangan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan elemen predisposisi yang menentukan bentuk perilaku seseorang (Safitri, 2018). Konteks inilah yang menyebabkan perlunya dilakukan kajian terhadap aspek pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 sampai 12 bulan di sekitar Puskesmas Abiansemal II.

METODE

Prosedur atau teknik pengumpulan dan interpretasi data penelitian dikenal dengan desain penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional dan alat kuantitatif. Sampel penelitian ini diambil dari sebagian ibu di lingkungan Puskesmas Abiansemal II yang memiliki bayi berusia 6 hingga 12 bulan. Metode Slovin untuk sampel penelitian digunakan untuk menentukan besar sampel penelitian ini, yaitu minimal 54 responden. Sampel diperbesar 10% menjadi 60 responden untuk mencegah putus sekolah. Penelitian ini menggunakan non-probability sampling sebagai metode pengambilan sampelnya. Pengambilan sampel secara tidak disengaja, kadang-kadang dikenal sebagai convenience sampling, digunakan untuk membuat sampel. *Accidental sampling*, menurut Sugiyono (2009), adalah pemilihan responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan; Dengan kata lain siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, asalkan orang tersebut cocok sebagai sumber data. Kuesioner adalah alat penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Analisis bivariat digunakan dalam penelitian ini untuk menjalankan uji statistik untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji statistik menggunakan *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai = 0,05 karena data penelitian berskala ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi Frekuensi Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di Wilayah UPTD Puskesmas Abiansemal II Kabupaten Bandung

Karakteristik	N	%
Usia Pekerja		
• ≥ 35 Tahun	11	19%
• 20-35 Tahun	49	81%
Pendidikan		
• Pendidikan Dasar (SD-SM)	12	12%
• Sekolah Menengah Atas (SMA)	42	42%
• Perguruan Tinggi (D3/S1/S2)	6	10%
Pekerjaan Responden		
• Ibu Rumah Tangga	38	63,3%
• Pegawai Negeri/Tentara/Polisi	3	5,0%
• Karyawan Swasta	19	31,7%
• Wiraswasta	0	
• Tenaga Kerja Buruh	0	
• Supir/Ojek	0	
Jenis Kelamin Bayi		
• Laki-laki	33	55%
• Perempuan	27	45%
Proses Kelahiran Bayi		
• Normal	41	68,3
• Operasi	19	31,7
ASI Eksklusif		
• YA	37	61,7
• Tidak	23	38,3
Pengetahuan Ibu		
• Tinggi	37	61,7
• Rendah	23	38,3
Sikap Ibu		
• Baik	41	68,3
• Buruk	19	31,7
Dukungan Keluarga		
• Tinggi	41	68,3
• Rendah	19	31,7

Hasil penelitian pada variabel di atas menunjukkan Ibu menyusui di Wilayah UPTD Puskesmas Abiansemal II Kabupaten Bandung sebanyak 81% berusia 20-35 tahun. Dilihat dari pendidikan responden paling banyak adalah 63,3% sebagai IRT, jenis kelamin bayi 55% adalah laki-laki, proses kelahiran bayi 68,3% lahir normal, dan ASI eksklusif sebanyak 61,7% memberikan ASI eksklusif. Sedangkan berdasarkan pengetahuan ibu, sebanyak 61,7% ibu memiliki pengetahuan tinggi, berdasarkan sikap, sebanyak 68,3% memiliki

sikap baik dan berdasarkan dukungan keluarga, sebanyak 68,3% memiliki dukungan keluarga yang tinggi.

Untuk menganalisis *bivariat* menggunakan *chi square*, penting untuk melihat dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti. Uji statistik *chi square* digunakan dalam analisis *bivariat* untuk menguji hubungan kedua variabel. Temuan perbandingan perbedaan variabel dependen dan independen adalah sebagai berikut:

Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di Wilayah UPTD Puskesmas Abiansemal II Kabupaten Badung

	ASI EKSLUSIF						OR (95% CI)	Pvalue
	YA		TIDAK		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan								
Tinggi	35	94,6%	2	8,7%	37	100%	183,750	<0,001
Rendah	2	5,4%	21	91,3%	23	100%	24,054-1403,655	
Sikap								
Baik	35	85,4%	6	14,6%	41	100%	49,583	<0,001
Buruk	2	10,5%	17	89,5%	19	100%	9,040-30,269	
Dukungan Keluarga								
Tinggi	36	87,8%	5	12,2%	41	100%	129,600	<0,001
Rendah	1	5,3%	18	94,7%	19	100%	14,071-1193,666	

Berdasarkan tabel di atas, sebagian ibu menyusui dengan tingkat kesadaran tinggi mencurahkan hingga 94,6% waktunya untuk pemberian ASI eksklusif. Karena diperoleh nilai P sebesar 0,001 dari uji statistik Chi-Square, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Lebih lanjut, diketahui bahwa ibu menyusui tertentu yang positif dapat memberikan ASI eksklusif hingga 85,4%. Karena diperoleh nilai P sebesar 0,001 dari uji statistik Chi-Square, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, ASI eksklusif diberikan oleh ibu menyusui dengan dukungan keluarga yang kuat pada 87,8% kasus. Karena diperoleh nilai P sebesar 0,001 dari uji statistik Chi-Square, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6- 12 Bulan Di Wilayah Puskesmas Abiansemal II

Pengalaman orang lain atau pengalaman sendiri dapat berdampak pada pengetahuan. Basis pengetahuan seseorang dapat tumbuh sebagai hasil dari pengalaman. Mengetahui bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku dalam pemberian ASI eksklusif yang sempurna adalah relevan dalam situasi ini. Wanita akan menyusui anaknya secara eksklusif jika dia semakin mendapat informasi dan sadar. Kunci utama dalam memberikan ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu. Menurut Oktaviyana, dkk. (2022), ibu yang memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif

mempunyai kemungkinan 5,2 kali lebih besar untuk melakukan hal tersebut dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan penelitian, 37 orang atau 61,7% ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Temuan ini sejalan dengan uji bivariat yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi—hingga 94,6%—lebih cenderung memilih ASI eksklusif, dengan nilai P sebesar 0,0010,05 yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan pengetahuan. ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan gagasan Oktaviyana, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. berdasarkan hipotesis peneliti bahwa seseorang yang memiliki informasi yang besar akan mempengaruhi mereka untuk mengambil pilihan yang terbaik bagi dirinya. Berdasarkan temuan penelitian, perempuan yang berpengetahuan lebih tinggi akan lebih sering menyusui bayinya secara eksklusif dibandingkan ibu yang berpengetahuan kurang

Hubungan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6- 12 Bulan di Wilayah Puskesmas Abiansemal II

Sikap adalah reaksi suatu fasilitator atau sikap sebagai penggerak perilaku. Postur memiliki tiga komponen utama: keyakinan yang terkait dengan penilaian emosional objek. Sikap seseorang dapat berubah sebagai akibat dari memperoleh informasi tambahan tentang objek tertentu, serta penilaian yang berbeda keadaan dan kecenderungan perilaku. Dalam keadaan sikap yang baik, kecenderungan berperilaku bersifat ke arah atau antisipatif; dalam keadaan sikap negatif, kecenderungan perilaku adalah menjauhi, menjauhi, atau tidak menyukai objek tertentu. Dibandingkan dengan pandangan negatif, sikap positif lebih memilih pemberian ASI eksklusif. Dengan kata lain, perilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada anaknya akan semakin positif jika sikapnya semakin positif.

Berdasarkan penelitian, 41 peserta, atau 68,3% ibu, memiliki sikap pengetahuan yang positif. Temuan ini sesuai dengan hasil uji bivariat yang menunjukkan bahwa 85,4% ibu dengan pandangan positif melaporkan menyusui bayinya secara eksklusif, dengan nilai P 0,001 atau lebih rendah menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan gagasan Oktaviyana, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa sikap mempengaruhi apakah seorang wanita memberikan ASI eksklusif. Menurut hipotesis peneliti, pandangan positif akan memotivasi seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap positif lebih besar kemungkinannya untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki sikap negatif.

Hubungan Dukungan Keluarga Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6- 12 Bulan di Wilayah Puskesmas Abiansemal II.

Dukungan keluarga adalah cara keluarga bertindak, berpikir, dan menerima anggotanya. Anggota keluarga dianggap sebagai komponen penting dalam lingkungan keluarga. Keluarga bahagia adalah keluarga dengan hubungan yang hangat. Semua pihak diharapkan bertindak secara bertanggung jawab, berkorban, saling membantu, dapat dipercaya, meningkatkan pemahaman, dan menjaga keharmonisan dalam rumah tangga dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh kasih sayang.

Menurut penelitian, 41 orang, atau 68,3% ibu, memberikan mereka dukungan keluarga yang baik. Temuan ini sejalan dengan temuan uji bivariat yang menunjukkan bahwa ibu dengan dukungan keluarga tinggi memberikan ASI eksklusif sebanyak 87,8% kasus, dengan nilai p value 0,000-0,05 yang menunjukkan bahwa sikap berhubungan

dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori Tarigan pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa agar sebuah keluarga harmonis harus mampu mewujudkan proses tumbuhnya rasa cinta dan kasih sayang yang timbal balik antar anggota keluarga, kerabat, dan generasi. Menurut hipotesis peneliti, memiliki anggota keluarga yang suportif dapat membantu seseorang memilih untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga yang kuat lebih sering memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan ibu yang tidak.

SIMPULAN

Kesimpulan berikut ini dapat ditarik berdasarkan temuan penelitian dan diskusi setelahnya. Di UPTD Puskesmas Abiansemal II terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian keperawatan eksklusif pada bayi baru lahir dengan nilai $P < 0,001 < 0,05$. Di UPTD Wilayah Puskesmas Abiansemal II terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir dengan nilai $P < 0,001 < 0,05$. Di UPTD Puskesmas Abiansemal II terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir dengan nilai $P < 0,001 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Graziose, M. M., Downs, S. M., O'Brien, Q., & Fanzo, J. (2018). Systematic review of the design, implementation and effectiveness of mass media and nutrition education interventions for infant and young child feeding. *Public Health Nutrition, 21*(2)
- Mastiur, J. B. (2021). Hubungan Status Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Rajawali, 11*(2).
- Muslimah, A., Laili, F., & Saidah, H. (2020). Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan, 1*(2).
- Oktaviyana, C., Pratama, U., Iqbal, M., Fitriya, I. R., Adha, M. N., Nelly, Z. N. (2022). Determinan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Puskesmas Bunda Raya Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 10*(3).
- Safitri, Y. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan di RSUD Sundari Medan. *Jurnal Kebidanan Flora, 11*(1).
- Selvianti, D., & Rismayani, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Teknik Menyusui yang Baik dengan Kejadian Putting Susu Lecet di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Midwifery Health Journal, 7*(1).
- Sugiyono, P. D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta